

Analisis Perbandingan Sistem Pelaporan Aset Desa Menggunakan Microsoft Excel dan Aplikasi SIPADES di Kabupaten Sinjai

Sulfiana ^{1✉}, Riska Dewi ²

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teknologi Sulawesi Makassar

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Teknologi Sulawesi Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan system pelaporan aset desa menggunakan Microsoft excel dan aplikasi SIPADES. Penelitian ini dalikaukan di Desa Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif., dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan studi dokumen laporan aset desa menggunakan Microsoft excel dan aplikasi SIPADES. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa SIPADES lebih unggul dalam hal otomasi dan efisiensi dibandingkan Microsoft Excel. Namun, masing-masing sistem masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat memenuhi kebutuhan pelaporan aset desa secara menyeluruh, akurat, dan modern.

Kata Kunci: Pelaporan Aset Desa, Microsoft Excel, SIPADES

Abstract

This study aims to compare the village asset reporting systems using Microsoft Excel and the SIPADES application. The research was conducted in Pattongko Village, Tellulimpoe Subdistrict, Sinjai Regency. The research method used is qualitative with a descriptive approach, utilizing both primary and secondary data sources. Data collection techniques included observation and document study of village asset reports using Microsoft Excel and the SIPADES application. Based on the research findings, SIPADES is superior in terms of automation and efficiency compared to Microsoft Excel. However, both systems still require further development to fully meet the needs of comprehensive, accurate, and modern village asset reporting.

Keywords: Village Asset Reporting, Microsoft Excel, SIPADES

✉ Corresponding author :

Email Address : sulfianafhyana@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintahan Indonesia pada dasarnya terbagi sesuai porsinya masing-masing mulai dari pusat hingga ke pelosok daerah, yang mana plosok daerah di pimpin oleh pemerintah desa. Pemerintah desa bertugas memperhatikan setiap kebutuhan yang ada di desa serta bertugas mengembangkan pembagunan yang menjadi tujuan utama pemerintah pusat, hal ini dikarenakan pemerintah pusat tidak mampu menjangkau seluruh pembangunan yang ada di Indonesia.

Pemerintah desa dipercayakan mengelola dan mengembangkan segala sumber daya yang dimiliki oleh desa tersebut, baik sumber daya manusia maupun sumber daya

alam yang ada. Dalam pengelolaan sumber daya tersebut salah satu yang harus diperhatikan adalah aset yang dimiliki oleh pemerintah desa harus di catat dan dilaporkan dengan baik, dimana aset-aset tersebut terdiri dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh pemerintah desa baik berupa tanah, bangunan, maupun alat-alat kantor yang digunakan sehari-hari dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

Pengelolaan aset desa merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola keuangan desa yang transparan dan akuntabel. Aset desa, yang mencakup tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan kekayaan lainnya, memiliki peran strategis dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Oleh karena itu, pelaporan dan pencatatan aset desa harus dilakukan secara tertib, sistematis, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaporan aset desa di atur dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana Undang-Undang tersebut mengatur bahwa aset desa harus dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa, serta meningkatkan pendapatan desa. Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa, peraturan ini menjelaskan lebih rinci terkait pengelolaan aset desa, termasuk pelaporan, inventaris, dan penatausahaan aset desa.

Pelaporan aset desa pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang mana bersifat transparan, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Akan tetapi, kenyataan yang ada dilapangan sekarang ini, pengelola desa dihadapkan dengan berbagai kesulitan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan aset desa. Hal tersebut mengakibatkan beberapa desa masih menggunakan Microsoft excel, dikarenakan Microsoft excel penggunaannya terbilang cukup mudah dan dapat digunakan kapang saja tanpa memerlukan internet. Akan tetapi jika terdapat kesalahan penginput tidak dapat melihat secara langsung dimana letak kesalahan tersebut, penginput harus memeriksa satu persatu dimana letak kesalahan secara teliti.

Selama bertahun-tahun, banyak pemerintah desa di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sinjai, masih menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu utama dalam pencatatan dan pelaporan aset desa. Meskipun Excel cukup fleksibel dan mudah digunakan, sistem ini memiliki sejumlah keterbatasan, seperti rawan kesalahan input data, tidak terintegrasi dengan sistem keuangan desa lainnya, serta tidak memiliki fitur validasi data dan pelaporan otomatis yang memadai.

Pelaporan menggunakan Microsoft excel memiliki banyak kekurangan maka dari itu pemerintah meluncurkan sistem pelaporan berbasis teknologi, di mana dikenal dengan sebutan SIPADES (Sistem Informasi Pengelola Aset Desa) pada tahun 2018 melalui Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri). SIPADES merupakan system pelaporan berbasis digital yang di rancang khusus untuk membangun pemerintah desa dalam mengelola, mencatat dan melaporkan aset desa yang dimiliki lebih akurat, sistematis, dan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al. (2022) menyatakan bahwa integrasi SIPADES dengan sistem lain seperti Siskeudes menjadi potensi besar dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang transparan dan terintegrasi.

SIPADES merupakan aplikasi yang tergolong baru dipemerintah desa dan penggunaannya belum merata di seluruh Indonesia, maka pemerintah diharapkan terus melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait aplikasi tersebut, guna meningkatkan kinerja pengelola aset desa sehingga menghasilkan laporan aset desa yang akuntabel.

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang mulai menerapkan SIPADES secara bertahap sejak tahun 2021. Berdasarkan berita yang dilansir oleh Suara Jelata (2021), Pemerintah Kabupaten Sinjai telah melaksanakan bimbingan teknis penggunaan SIPADES 2.0 untuk seluruh pemerintah desa. Namun, adopsi SIPADES masih belum merata dan sebagian desa tetap menggunakan Excel karena dianggap lebih praktis dan familiar.

Namun demikian, implementasi SIPADES di beberapa desa di Kabupaten Sinjai, masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur

teknologi yang belum memadai, serta resistensi terhadap perubahan dari pengguna. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk membandingkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi antara sistem pelaporan aset desa menggunakan Microsoft Excel dan SIPADES. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parayitno Dela (2021) mengemukakan bahwa semua desa telah memiliki aplikasi SIPADES baik itu offline maupun online, tetapi penerapannya hanya dua desa yang dikatakan berhasil sedangkan desa lainnya masih memiliki banyak hambatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Finna, dkk (2024) mengemukakan bahwa di Desa Sendangagung pelaporan aset desa menggunakan Microsoft excel, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa faktor sumber daya manusia dan akses internet menjadi hambatan utama dalam penggunaan SIPADES di desa terpencil.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada salah satu desa yang ada di Kabupaten Sinjai, yaitu Desa Pattongko Kecamatan Tellulimpoe. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan studi dokumen laporan aset desa menggunakan Microsoft excel dan SIPADES. Analisis data menggunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Aset desa adalah barang yang dimiliki oleh desa yang berasal dari kekayaan asli desa, baik yang dibeli atau diperoleh berdasarkan beban anggaran pendapatan dan belanja desa maupun berasal dari hibah.

Desa Pattongko merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Desa Pattongko memiliki 5 dusun, antara lain Dusun Batu Balu, Dusun Lamberasa, Dusun Talise, Dusun Pakka, dan Dusun Kasalakang. Desa ini terletak di perbatasan antara Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Bulukumba, Sebagian wilayah Pattongko terletak di dataran tinggi dan Sebagian lagi di dataran rendah.

Kantor Desa Pattongko terletak didusun Talise. Kantor tersebut merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh desa, yang perolehannya didapatkan dari beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Berdasarkan Permendagri Pasar 2 Nomor 1 Tahun 2016 aset desa terdiri dari :

1. Kekayaan asli desa
 - a. Tanah kas desa
 - b. Pasar hewan
 - c. Pasar desa
 - d. Tambatan perahu
 - e. Bangunan desa
 - f. Pelelangan ikan yang dikelola oleh desa
 - g. Pelelangan hasil pertanian
 - h. Hutan milik desa
 - i. Mata air milik desa
 - j. Pemandangan umum, dan
 - k. Lain-lain kekayaan asli desa
2. Kekayaan milik desa yang dibeli atau diperoleh atas beban APBDesa
3. Kekayaan desa yang diperoleh dari hibah dan sumbangan atau sejenisnya

4. Kekayaan desa yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian atau kontrak dan/atau diperoleh berdasarkan keentuan perundang-undangan
5. Hasil Kerjasama desa
6. Kekayaan desa yang berasal dari perolehan lain yang sah.

Pelaporan Aset Desa

Pelaporan aset desa merupakan suatu proses penyampaian informasi yang akurat terkait keadaan aset desa, termasuk informasi tentang jenis, kondisi fisik, harga, lokasi, status kepemilikan, dan penggunaan aset

a. Microsoft Excel

Microsoft Excel selama ini telah menjadi alat bantu administrasi yang sangat umum digunakan dalam pengelolaan keuangan dan aset di pemerintahan desa. Penggunaannya dianggap mudah, fleksibel, dan tidak memerlukan infrastruktur khusus. Menurut Leon A. Abdillah et al. (2015) Microsoft Excel sangat membantu dalam proses perhitungan dan pelaporan karena fiturnya yang mendukung tabel, grafik, dan rumus otomatis.

b. SIPADES

SIPADES merupakan aplikasi resmi yang dikeluarkan oleh kementerian dalam negeri untuk mendukung tata Kelola aset desa yang diperkenalkan pada tahun 2018, diharapkan dengan adanya SIPADES dalam membantu pemerintah desa dalam melakukan pencatatan dan pelaporan aset agar menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi sesuai dengan regulasi pemerintah. Beberapa keunggulan SIPADES menurut Dewiyanti & Mukhlis (2023) antara lain:

- 1) Adanya validasi data otomatis dan kodifikasi aset yang mengikuti standar nasional.
- 2) Integrasi laporan aset dengan sistem pelaporan keuangan desa.
- 3) Adanya fitur pelacakan histori aset, mutasi, dan pemusnahan.
- 4) Kemudahan pencetakan laporan secara langsung dari sistem.

Pembahasan

Pelaporan Aset Desa Menggunakan Microsoft Excel

Pelaporan aset desa menggunakan Microsoft excel terdiri dari beberapa Langkah, yaitu pengumpulan data transaksi pembelian aset atau transaksi hibah, pembuatan label, hingga penyusunan laporan aset tersebut. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Aset Desa, Laporan aset desa terdiri dari KIB A untuk Tanah, KIB B untuk peralatan dan mesin, KIB C untuk Gedung dan bangunan, KIB D untuk jalan, irigasi, dan jaringan, buku inventaris, rekap inventaris, dan rusak berat.

Sistem pelaporan aset yang menggunakan Microsoft excel dilakukan secara manual. Mengapa dikatakan manual? Hal tersebut dikarenakan apabila aset yang telah di input di KIB A sampai KIB D aset-aset tersebut tidak muncul langsung di inventaris. Penginput harus menginput ulang daftar aset-aset tersebut di sheet buku inventaris dan rekap inventaris.

Buku inventaris tidak langsung mengelompokkan setiap akun-akun atau aset yang sama yang dimiliki oleh pemerintah desa. Penginput harus Menyusun sendiri akun-akun tersebut agar berdekatan sesuai dengan KIB masing-masing. Selanjtnya, pada rekap inventaris, penginput harus menghitung sendiri dan mengelompokkan aset-aset tersebut sesuai kelompok masing-masing, seperti aset mana yang termasuk alat, alat besar, alat-alat angkutan, alat bengkel dan alat ukur, alat pertanian/peternakan, alat-alat kantor dan rumah tangga, dan kelompok aset lainnya.

Pelaporan aset desa menggunakan Microsoft excel juga tidak mencantumkan sheet untuk penghapusan aset dan penyusutan aset itu sendiri. Padahal dalam kaidah akuntansi seharusnya setiap aset yang telah ada sebelumnya harus jelas kemana dan

mengapa asset tersebut berkurang, agar pembaca laporan tersebut dapat mengetahui jika ada asset yang telah dihapus pada tanggal berapa dan tahun berapa. Kemudian, pada pelaporan asset menggunakan Microsoft excel terkadang tahun penginputan asset tersebut tidak berurutan sehingga menyebabkan pihak yang berkepentingan membaca laporan tersebut akan kesulitan.

Seharusnya pelaporan asset desa menggunakan system Microsoft excel harus ditingkatkan formatnya agar mempermudah penginput dalam proses penginputan asset yang dimiliki oleh pemerintah desa, seperti dalam penginputan setiap asset berurutan secara otomatis berdasarkan tahun perolehan asset tersebut, pada buku inventaris harusnya disiapkan kolom untuk masing-masing asset (akun) yang sama agar mempermudah penginput untuk mengetahui berapa jumlah asset yang sama setiap akun (asset) agar tidak perlu menghitung secara manual. Selanjutnya pemerintah juga harusnya menyediakan sheet untuk penghapusan asset agar kita dapat mengetahui keberadaan asset tersebut dan mengapa dihapuskan, bukan menghilang tiba-tiba dari KIB A, KIB B, KIB C, KIB D, atau buku inventaris.

Pelaporan Aset Desa Menggunakan SIPADES

Pelaporan asset desa menggunakan SIPADES (Sistem Informasi Pengelolaan Aset Desa) adalah pencatatan atas asset yang diperoleh pemerintah desa baik dari proses beli maupun hibah yang memanfaatkan teknologi yang ada guna untuk mempermudah penginput dalam membuat laporan asset desa yang lebih akurat. Saat ini SIPADES memiliki versi terbaru yaitu 3.0 yang menggunakan akses secara online agar dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dari laporan asset desa.

SIPADES pada dasarnya sangat bagus akan tetapi masih ada beberapa kekurangan aplikasi tersebut, seperti pada KIB B untuk peralatan dan mesin, dimana Ketika kita membeli kursi 5 buah maka kita akan menginput satu-satu kursi tersebut sesuai dengan harga perunit, hal, dimana penginput harus menghitung ulang berapa harga perunit kursi tersebut berdasarkan struk pembelian yang diberikan oleh bendahara.

SIPADES mengeluarkan versi terbaru yang menggunakan system online, akan tetapi pada saat penginput asset desa ingin menyampaikan laporan tersebut ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten, penginput tetap harus mencetak laporan tersebut untuk disampaikan ke Dinas PMD. Seharusnya, apabila telah bersifat online, maka pihak penginput di desa tidak perlu untuk menyampaikan laporan tersebut secara offline ke PMD, seharusnya Dinas PMD dapat membuka hasil laporan asset desa tiap desa di akun yang di pegang oleh Dinas PMD agar lebih efisien.

Menu inventaris asset pada aplikasi SIPADES menampilkan secara keseluruhan asset yang ada, misalkan kursi terdiri dari lima belas buah, maka kursi tersebut akan tertulis secara berulang-ulang selama lima belas kali. Seharusnya untuk mempermudah pembaca, pada aplikasi SIPADES terdapat menu lain yang menampilkan akun/asset yang sama dengan jumlah keseluruhan dan nominal harga keseluruhan. Kemudian di aplikasi SIPADES juga tidak menampilkan menu untuk penghapusan dan penyusutan dari asset yang dimiliki oleh pemerintah desa.

Perbandingan Pelaporan Aset Desa Menggunakan Microsoft Excel dan SIPADES

Berikut adalah perbandingan sistem pelaporan asset menggunakan Microsoft excel dan SIPADES:

Tabel 1. Perbandingan Pelaporan Aset Desa Menggunakan Microsoft Excel dan SIPADES

Aspek	Menggunakan Microsoft Excel	Menggunakan SIPADES
Akurasi Data	Sedang (Manual)	Tinggi (Otomatis)
Kemudahan Penggunaan	Tinggi (Jika Familiar)	Sedang (Perlu Pelatihan Awal)
Efisiensi Waktu	Rendah	Tinggi
Transparansi	Rendah	Tinggi
Biaya Implementasi	Rendah	Sedang (Tergantung Infrastruktur)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pelaporan aset desa menggunakan aplikasi sipades memiliki keuntungan yang lebih dari Microsoft excel., karena dengan menggunakan aplikasi SIPADES akan mempermudah pekerjaan penginput dan sehingga lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa antara Excel dan SIPADES di Kabupaten Sleman, hasilnya menunjukkan bahwa meskipun Excel lebih familiar bagi perangkat desa, SIPADES unggul dalam hal keamanan data, pelacakan aset, dan kemudahan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pelaporan menggunakan Microsoft excel dilakukan secara manual dan tidak otomatis terintegrasi antar lembar kerja. Input data harus dilakukan berulang kali untuk KIB A hingga KIB D, buku inventaris, dan rekap inventaris, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dan memperlambat proses pelaporan. Excel juga tidak menyediakan fitur untuk penghapusan dan penyusutan aset, serta kurang mendukung pengelompokan otomatis per jenis aset. Selain itu, data sering kali tidak tersusun rapi berdasarkan tahun perolehan, yang dapat menyulitkan pihak pembaca dalam menelusuri riwayat aset. Untuk meningkatkan efisiensi, format Excel seharusnya diperbarui agar mendukung pengurutan otomatis, penghitungan jumlah aset per akun, serta menyediakan kolom penghapusan aset.

SIPADES merupakan aplikasi digital berbasis online yang mempermudah pencatatan dan pelaporan aset desa secara lebih efisien dan akurat. Data yang dimasukkan otomatis terintegrasi antar komponen, mengurangi pekerjaan manual seperti pada Excel. Namun, aplikasi ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti tidak tersedianya fitur rekapitulasi aset per akun (hanya menampilkan aset satu per satu meskipun jenisnya sama), tidak adanya fitur penghapusan dan penyusutan aset, serta proses pelaporan yang masih memerlukan pencetakan fisik meskipun sistem sudah berbasis online. Selain itu, input barang dalam jumlah banyak tetap harus dimasukkan satu per satu, yang menambah beban kerja pengguna.

Secara umum, SIPADES lebih unggul dalam hal otomasi dan efisiensi dibandingkan Microsoft Excel. Namun, masing-masing sistem masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat memenuhi kebutuhan pelaporan aset desa secara menyeluruh, akurat, dan modern.

Referensi :

- Dewiyanti, S. & Mukhlis. 2023. *Evaluasi SIPADES menggunakan PIECES di Sleman Barat*.
 Diana, dkk/ 2024. Model Penerapan Akuntansi Aset Desa: Mengurai Kompleksitas Permendagri Nomor 1 Tahun 2016. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. E-ISSN: 2460-2132, P-ISSN: 2339-1545, Vo. 11, No.1, Hal: 12-24.
 Fitriani, A. (2020). *Efektivitas Implementasi SIPADES di Kecamatan Bantul*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 34-42.

- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa*. Jakarta: Kemendagri.
- Leon A. Abdillah et al. 2015. *E-Monitoring in PPIP, Muba* (perbandingan manual vs sistem informasi).
- Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Aset Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa
- Priyanto, Dela. 2021. Analisis Penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) terhadap Inventaris Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, Vol 4, No. 2, Hal: 78-82. P-ISSN: 2598-0696, E-ISSN: 2684-9283. DOI: [10.35326/jiam.v4i2.1300](https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1300)
- Rahmawati, L. (2021). *Analisis Kendala Penggunaan SIPADES di Wilayah Perdesaan*. *Jurnal Tata Kelola Desa*, 3(1), 55-64.
- Suara Jelata Sinjai. 2021. <https://suarajelata.com/2021/06/04/pemdes-di-sinjai-bimtek-aplikasi-sipades-2-0-inilah-tujuannya/>
- Suryani, E., Maulana, R., & Prasetyo, D. (2022). *Penguatan Sistem Pelaporan Aset Desa Melalui Integrasi SIPADES dan Siskeudes*. *Jurnal Teknologi Pemerintahan*, 5(3), 110-120.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Yuliana, T., & Setiawan, B. (2019). *Perbandingan Penggunaan Microsoft Excel dan SIPADES dalam Pelaporan Aset Desa di Sleman*. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 14(2), 88-96.